



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1509-1520

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1592

## **Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan pada Anak Usia Dini**

**Yastri<sup>1</sup>, dan Nur Fauziah<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB Mambaul'ulum, Desa Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas tiga informan utama, yaitu kepala sekolah dan dua guru kelas, serta 16 anak didik sebagai peserta observasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, demonstrator, dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berdoa sebelum belajar, mencuci tangan, dan membereskan mainan setelah bermain. Konsistensi dan keteladanan guru berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku anak menuju kebiasaan disiplin. Kontribusi utama penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif guru melalui pembiasaan positif dan kerja sama dengan orang tua berkontribusi konkret dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini; Karakter; Kedisiplinan; Pendidikan

**ABSTRACT.** This study aims to describe the teacher's role in enhancing disciplinary character among early childhood students at KB Mambaul'ulum, located in Luwang Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The research employed a qualitative descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. The study involved three key informants: the principal and two class teachers and sixteen students as observational subjects. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers play multiple roles as role models, mentors, facilitators, demonstrators, and evaluators in fostering children's discipline through routine activities such as punctual attendance, neat dressing, praying before and after learning, washing hands, and tidying up after playing. Teachers' consistency and exemplary behavior significantly influence positive behavioral changes in children. The study contributes concretely to early childhood education by affirming that teachers' active involvement and collaboration with parents are pivotal in establishing sustainable disciplinary habits and strengthening character formation from an early age.

**Keyword :** Early Childhood; Character; Disciplinary; Education

Copyright (c) 2025 Yastri dkk.

✉ Corresponding author : Yastri

Email Address : a520241040@student.ums.ac.id

Received 4 Juli 2025, Accepted 22 Desember 2025, Published 22 Desember 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dimana individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk perkembangan baik secara pribadi maupun sosial di dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk membentuk individu dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat mengembangkan potensinya dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan [1]. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Anak-anak usia dini membutuhkan bimbingan dan teladan yang baik dari orang dewasa, terutama guru, yang menjadi figur penting di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti menaati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugasnya [2].

Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dalam kemampuan yang akan dikembangkan. Di lembaga PAUD yang mendidik anak berusia 0-6 tahun, masa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat perlu menyadari betapa pentingnya periode ini untuk perkembangan optimal anak-anak mereka [3]. Peran guru dalam membentuk moral dan karakter anak usia dini, diantaranya Sebagai model, figur guru adalah manusia yang dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Didalam menjalankan fungsinya, guru akan lebih mudah mengarahkan dan membimbing anak-anak. Membentuk akhlak anak sejak dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa *Golden Age* (masa gemilang) harapannya agar anak sejak dini memiliki moral yang baik dibentuk melalui pendidikan formal, informal dan non formal [4].

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik pada penelitiannya terletak pada nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak. Sedangkan penulis meneliti lebih ke peran guru yang ada di kb Mambaul ulum. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 April 2025 hingga 25 Mei 2025, ditemukan bahwa guru sudah melaksanakan perannya dalam menerapkan kedisiplinan. Namun sebagian anak masih kurang maksimal, seperti dalam proses pembelajaran, kurang memberikan rasa tanggungjawab, dalam hal mempersiapkan alat pembelajaran, mengontrol dalam menerapkan disiplin [5]. Peneliti mengamati anak ketika awal masuk sekolah sebagian anak kedisiplinanya masih kurang. Disini diperlukan peran guru untuk menstimulus kedisiplinan anak. Pendidikan karakter yang di ajarkan adalah tentang nilai karakter religius, nilai karakter kejujuran, nilai karakter disiplin, dikembangkan dan diterapkan melalui berbagai pembiasaan, seperti pembiasaan saat anak memasuki kelas, peran guru di KB Mambaul ulum mengajarkan tentang masuk kelas harus tepat waktu pada jam 08.00, semua guru dan siswanya beragama Islam maka dalam berdo'a pun sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian guru mengarahkan berdo'a sebelum belajar, membaca kalimah toyyibah, dan kebiasaan-kebiasaan yang menuju kearah yang lebih baik. Adalah semuanya merupakan kegiatan yang berfungsi untuk tentang membentuk karakter positif pada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Adapun kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk karakter disiplin seperti, seperti memperingati perayaan hari besar Islam dan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan ketempat wisata untuk memperluas pengalaman, ilmu dan kekeluargaan, meskipun karakter disiplin telah diterapkan oleh guru di KB Mambaul ulum namun masih ada karakter disiplin anak yang kurang baik. Di sekolah ini masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan indikator, terutama karakter kedisiplinan pada anak masih terlihat kebiasaannya. Peneliti melihat masih terdapat anak yang sering datang terlambat, memakai seragam yang tidak menurut aturan, menyimpan sepatu dimana saja, ketika bermain masih terlihat berebut mainan, setelah bermain anak tidak membereskan kembali mainannya. Disini peran guru sangat penting untuk menstimulus dan memberikan rangsangan terhadap anak yang kurang disiplin [6].

Mendidik anak-anak dengan disiplin sejak dini membentuk kebiasaan baik yang membantu mereka menjadi konsisten dan terbiasa menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kapatan, penelitian ini berfokus pada guru dalam meningkatkan kedisiplinan Anak Usia Dini di KB Mambaul ulum. Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai- nilai karakter yang baik lainnya [7]. Penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Fatimah, Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, bolos sekolah, mencoret-coret dinding fasilitas sekolah [8]. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik [9].

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana karakter kedisiplinan yang diterapkan di KB Mambaul Ulum dan melalui kegiatan apa saja penerapan pendidikan kedisiplinan yang ada di KB. Devianti sejak awal masuk sekolah, dari mulai datang kesekolah anak dibimbing dan diarahkan untuk datang tepat waktu yaitu jam 08.00, kemudian guru mengarahkan untuk menyimpan sepatu sendiri kedalam rak sepatu, ketika memasuki kelas, membentuk barisan guru mengarahkan sesuai dengan postur tubuh anak, yang merasa kecil didepan dan yang merasa tinggi dibelakang, guru mengarahkan kegiatan seperti itu agar nantinya anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut, kemudian berdo'a mau belajar, membaca kalimah toyyibah, membaca asmaul'husna, dalam pembelajaran berlangsung ada beberapa anak ketika guru memberikan pembelajaran anak terlihat tidak konsentrasi, ngobrol dengan temannya yang lain, dalam menstimulus anak seperti itu guru memberikan kesepakatan kepada anak yang tidak konsentrasi, ngobrol, guru memberikan kebebasan terlebih dahulu kepada anak, namun setelah itu anak diarahkan untuk dapat konsentrasi.

Penerapan disiplin merupakan pembiasaan yang harus diterapkan kepada anak, maka peranan guru sangat berdampak sekali bagi peserta didik selain memberikan bimbingan dan mengajari dalam proses pembelajaran, ternyata juga sebagai model atau

contoh bagi anak dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak dapat meniru semua perilaku guru. Di Kb mambaul ulum peneliti melakukan wawancara menemui Bunda Heni wali kelas A sedang melakukan perannya sebagai pembimbing dimana pada saat itu Bunda Heni sedang mengajarkan ketika awal masuk kelas membimbing cara menyimpan sepatu di rak sepatu, meenyambut anjak-anak ketiak masuk kelas, membaca surat-surat singkat, berdo'a sebelum melaksanakan makan, selain itu juga guru mengarahkan cara makan yang baik dan mengantri untuk cuci tangan [10].

Aktivitas kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk akhlak kedisiplinan peserta didik, seperti ketika pulang sekolah anak dirumah menerapkan intruksi guru di sekolah, membuka sepatu sendiri, membuka baju sendiri, menyimpan tas ditempatnya, ganti baju sendiri, menyimpan baju bekas pakai ke tempat cucuannya [11]. Disini diperlukan kerjasama antara orang tua dengan guru, apa yang diarahkan guru harus diterapkan di rumah, Misalnya anak makan tepat waktu, tidur tepat waktu, anak harus dibiasakan kegiatan rutinitas sehari-hari [12]. Anak disiplin ketika tiba waktu mengaji, kegiatan di pengajian disiplin untuk selalu mengikuti perayaan hari besar Islam, begitupula kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan ketempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu dan kekeluargaan. Peneliti membuat observasi awal, intinya berdasarkan hasil pra observsi karakter kedisiplinan anak di KB Mambaul Ulum menunjukkan hasil rendah (Mulai Berkembang). Hal ini terjadi masalah signifikan dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku [13].

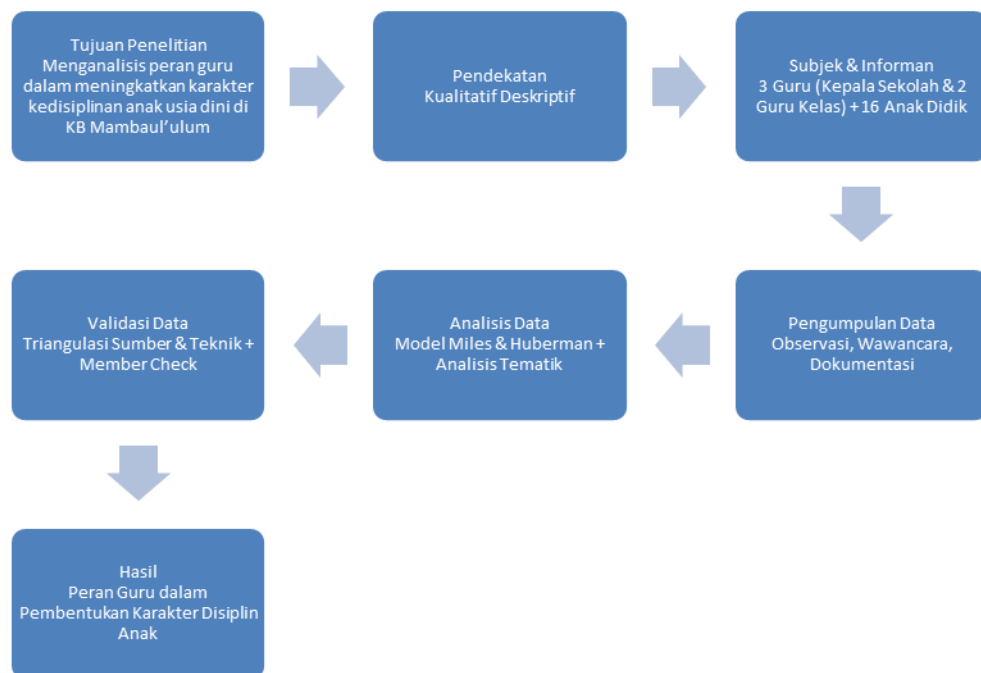
Kedisiplinan yang rendah dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter peserta didik, maka disarankan harus mengambil langkah-langkah perbaikan segera guna meningkatkan kedisiplinan [14]. Penerapan rekomendasi diharapkan dapat membantu subjek dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam lingkungan KB Mambaul Ulum. Penerapan rekomendasi sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesadaran, Mengadakan pelatihan atau workshop mengenai pentingnya kedisiplinan. 2) Penegakan aturan, aturan yang ada dengan konsisten dan memberikan sanksi yang jelas teradap pelanggaran. 3} Pemantauan berkala, melakukan pemantauan berkala untuk mengevaluasi perbaikan dan memberikan respon kepada pesera didik. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti sangat tertarik dengan melakukan penelitian fokus pada guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini. Sehingga peneliti mengambil judul: " Peran Guru Dalam Meningkatkan karakter kedisiplinan Anak Usia Dini di KB Mambaul Ulum.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB Mambaul'ulum, Desa Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian meliputi tiga informan utama (kepala sekolah dan dua guru kelas) serta enam belas anak didik sebagai objek observasi. Informan dipilih secara *purposive* karena keterlibatannya langsung dalam kegiatan pembentukan karakter di sekolah. Data

dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang strategi guru, aktivitas pembiasaan disiplin, serta perubahan perilaku anak. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diorganisasikan secara tematik untuk menemukan pola-pola utama seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, dan kolaborasi dengan orang tua.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan *member check* kepada guru dan kepala sekolah untuk memastikan keakuratan interpretasi. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran yang autentik mengenai strategi guru dalam menumbuhkan disiplin anak secara konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Kb Mambaul Ulum, bertujuan untuk memahami bagaimana caranya peran pendidik dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak sejak dini. Dari hasil pengamatan mengenai peran pendidik dalam memperkuat karakter kedisiplinan anak usia dini yang memiliki 16 orang anak kelas A di KB Mambaul Ulum. Adapun peran pendidik dalam meningkatkan karakter anak usia dini Adalah: Peran pendidik dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini melalui indikator pemahaman moral yang dapat membentuk karakter anak seperti mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Peran pendidik dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Dalam indikator kesadaran moral, pendidik harus menanamkan

kepada anak bahwa itu adalah sumber kekuatan dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan norma-norma moral, yang merupakan faktor emosional yang harus dapat dirasakan oleh setiap orang untuk menjadi manusia seutuhnya. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter anak usia dini. Peranan guru dalam meningkatkan karakter anak usia dini. melalui indikator pemahaman moral yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mana yang berkembang dan mana yang belum berkembang pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru KB Mambaul Ulum, bahwasanya dalam peningkatan karakter ini sangat sulit, apalagi di jaman sekarang ini jaman yang dikatakan sangat kritis adab terhadap pembentukan karakter, ini perlu menstimulasi anak yang perlu mendapat pengajaran khusus, usaha tersebut dilakukan agar karakter anak secara perlahan dapat berubah dari karakter yang tidak baik menjadi karakter yang baik. Disini perlu kesabaran seorang guru dalam membimbing anak anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal di Kb Mambaul Ulum, peneliti mengamati anak ketika awal masuk sekolah sebagian anak kedisiplinan nya masih kurang. Disini diperlukan peran guru untuk menstimulus kedisiplinan anak. Pendidikan karakter yang di ajarkan mencakup nilai moral keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan nilai moral toleransi. Kebiasaan yang diterapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut meliputi rutinitas saat anak memasuki kelas. Peran guru mengajarkan tentang masuk kelas harus tepat waktu pada jam 08.00, kemudian berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca kalimah- kalimah toyyibah, sebagai pembiasaan perilaku yang lebih baik. Serta kegiatan diluar sekolah yang dapat mengembangkan karakter anak yang lebih baik, seperti mengikuti perayaan hari besar Islam dan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler, mengunjungi ketempat-tempat wisata untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan kekeluargaan. Meskipun pendidikan karakter sudah dilaksanakan oleh guru di KB. KB Mambaul'ulum namun masih ada karakter anak yang kurang baik. Di sekolah KB. KB Mambaul'ulum ini masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan indikator, terutama tentang karakter kedisiplinan pada anak masih terlihat kebiasaan buruknya.

Penelitian ini berfokus hanya pada satu karakter yaitu karakter kedisiplinan sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Penguatan nilai karakter kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membung sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret-coret dinding atau fasilitas sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana karakter kedisiplinan yang diterapkan di KB Mambaul Ulum dan melalui kegiatan apa saja penerapan pendidikan kedisiplinan [15].

Wawancara pertama saya menemui Bunda Heni wali kelas A sedang melakukan perannya sebagai pembimbing dimana pada saat itu Bunda Heni sedang mengajarkan ketika awal masuk kelas membimbing cara menyimpan sepatu di rak sepatu, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, berdo'a sebelum dan sesudah makan, selain itu juga guru mengarahkan cara makan yang baik dan mengantri untuk cuci tangan. Mengenai kegiatan diluar sekolah yang dapat mengembangkan karakter disiplin. anak, bisa di praktekan juga di rumah seperti, ketika pulang sekolah anak dirumah menerapkan intruksi guru di sekolah, membuka sepatu sendiri, membuka baju sendiri, menyimpan tas ditempatnya, ganti baju sendiri, menyimpan baju bekas pakai ke tempat cucuannya. Disini diperlukan kerjasama antara orang tua dengan guru, apa yang diarahkan guru harus diterapkan di rumah, Misalnya anak makan tepat waktu, tidur tepat waktu, anak harus dibiasakan kegiatan rutinitas sehari-hari. Anak disiplin ketika tiba waktu mengaji, kegiatan di pengajian disiplin untuk selalu mengikuti perayaan hari besar Islam, begitu pula kegiatan ekstrakurikuler, mengunjungi tempat-tempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan kekeluargaan. Dalam memperbaiki karakter, merupakan suatu metode pemahaman nilai-nilai karakter kedisiplinan kepada anak sejak dini yang mencakup pengetahuan moral, perasaan atau kesadaran tindakan untuk menjalankan norma- norma tersebut yaitu: kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerjasama dan bertanggung jawab. Disiplin adalah melibatkan kemampuan mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menjalankan tugas dengan konsisten dan tepat waktu.

Deskripsi hasil akhir capaian karakter kedisiplinan terlihat dalam kedisiplinan terdapat 10 Indikator sebagai berikut : 1). Masuk tepat waktu, 2). Memakai pakaian rapih, 3). Berbaris rapih dan teratur sebelum masuk kelas 4). Menyimpan dan merapihkan sepatu ke rak sepatu, 5). Berdoa sebelum dan sesudah belajar, 6). Berdoa sebelum dan sesudah makan, 7). Bernyanyi ketika mau pulang, 8). Membereskan mainan, 9). Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan 10). Mengikuti Proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan keseharian disekolah [16]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [17].

Masuk tepat waktu, masuk tepat waktu terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman. Sebelum anak hadir tepat waktu disekolah terlebih dahulu guru harus datang lebih awal dari anak. Anak dibiasakan mengucapkan salam, saat datang anak harus bersalaman kepada guru dan orang tua/wali yang mengantarnya kesekolah. Memakai pakaian rapih, Berpakaian rapih juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan. Di KB Mambaul Ulum anak diajarkan berpakaian rapi saat datang sekolah. Pakaian seragam sesuai jadwal. Menyimpan dan merapihkan sepatu ke rak sepatu, Merapihkan sepatu ke rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus ditanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa merapihkan sepatu ke rak sepatu

dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapihan dan keindahan dimanapun ia berada. terlihat pada kegiatan spontan pembiasaan disiplin melalui ke jalan khusus dalam pembentukan perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk merapikan sepatu pada raknya ketika masuk sekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah. Kegiatan pembiasaan rutin ini diharapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan di KB Mambaul Ulum secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapihan.

Berbaris rapih dan teratur sebelum masuk kelas, Membiasakan berbaris rapi merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Di KB Mambaul Ulum anak diajarkan untuk berbaris rapi sebelum masuk kelas anak juga harus tertib dalam mengantri tidak ada yang rebutan, barisan yang paling rapi akan disuruh masuk ke kelas duluan. Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar. Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT. Di Kb Mambaul Ulum anak dibiasakan berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar agar kebiasaan ini akan dilakukan anak untuk memulai pelajaran.

Mengikuti Proses pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan tertib. Anak disuruh duduk di bangku masing-masing. Saat mau mulai proses pembelajaran guru mengingatkan kepada anak tidak boleh ribut dan saat selesai pembelajaran anak harus merapikan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil dan lain sebagainya harus dikembalikan ke tempat semula. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum mencuci tangan anak-anak harus berbaris rapih saat antri mau cuci tangan dan tidak ada yang rebutan. Anak juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri.

Berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT. Anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Saat makan anak tidak boleh ngobrol ataupun bermain sama temanya, anak harus menghabiskan makanan yang dibawanya ke sekolah, sesudah makan anak harus membersihkan dan merapikan tempat makannya. Membereskan mainan , guru memberitahukan kepada anak-anak setelah selesai bermain, penting sekali untuk membereskan mainan kita. Ini membantu kita menjaga ruang bermain agar tetap bersih dan aman. Mari kita sama-sama untuk pisahkan mainan, kembalikan ketempatnya. Bernyanyi ketika mau pulang, sebelum pulang anak-anak melakukan kegiatan bernyanyi.

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter kedisiplinan memberikan arahan, dorongan, dan dukungan kepada siswa dalam mencapai potensi mereka secara penuh. Guru memberikan nasihat, mendengarkan, dan membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari serta belajar. Peran guru dalam membimbing kedisiplinan di KB Mambaul Ulum adalah guru membimbing ketika awal masuk sekolah agar pergi kesekolah tepat waktu, memakai

seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah. Disini sudah terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan kegiatan kedisiplinan.

Peran guru sebagai fasilitator, guru memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan kolaboratif, mengelola pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Di KB Mambaul Ulum memberikan fasilitas kepada siswa memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi dalam pembelajaran secara berkelompok, anak sudah terbiasa melakukan kegiatan menuruti aturan yang di arahkan oleh guru.

Guru sebagai pengelola, disini guru berperan bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengevaluasi kegiatan demonstrasi di kelas sesuai dengan kurikulum, menstimulasi pembelajaran siswa di KB Mambaul ulum memberikan contoh pada siswa tentang kedisiplinan dalam lingkungan kelas ketika masuk kelas menyimpan sepatu di rak sepatu, salam kepada guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan secara bergantian,. Anak sudah terbiasa melakukan kegiatan kedisiplinan ketika awal masuk kelas.

Guru sebagai demonstrator berperan memainkan peran penting dalam memberikan contoh langsung atau demonstrasi tentang konsep keterampilan, atau proses yang diajarkan kepada siswa di KB Mambaul Ulum dengan menggunakan metode teknik dan alat atau media untuk menjelaskan materi secara praktis dan memfasilitasi pemahaman siswa dalam bermain sambil belajar. Adapun alat media nya adalah bermain Engkle, yang mana dalam permainan ini guru memberi contoh kepada siswa kemudian siswa meniru guru dengan satu persatu menunggu giliran untuk dilatih kesabarannya. Sehingga anak terbiasa dengan kegiatan kedisiplinan dengan indikator anak mampu menunggu giliran.

Peran guru sebagai evaluator, guru bertanggung jawab dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara teratur, guru menganalisa data evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran agar perkembangan dan karakter anak secara maksimal. Peran guru sebagai model, sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, guru yang menjadi contoh yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan sikap positif, etika padadiri anak , dan nilai- nilai moral yang baik, untuk menghasilkan perkembangan yang maksimal [18].

Karakter berasal dari bahasa latin yakni *Character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap iindividu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara [19]. Karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, karakter berasal dari kata *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tepat dan tidak terhapuskan. Karakter adalah sifat, kepribadian, atau atribut yang membedakan satu individu atau identitas diri yang lainnya. Dalam kontek tertentu, karakter juga bisa

merujuk pada tokoh dalam cerita atau permainan yang memiliki ciri khas tertentu. Adapula pengertian karakter adalah serangkaian bentuk pembawaan hati, jiwa, budi pekerti, sifat bawaan, watak, serta melakukan pola perilaku memiliki ciri khas tertentu. Adapula pengertian karakter adalah serangkaian bentuk pembawaan hati, jiwa, budi pekerti, sifat bawaan, watak, serta melakukan pola perilaku memiliki ciri khas tertentu.

Pengertian karakter adalah serangkaian bentuk pembawaan hati, jiwa, budi pekerti, sifat bawaan, watak, serta melakukan pola perilaku memiliki ciri khas tertentu. Adapula pengertian karakter adalah serangkaian bentuk pembawaan hati, jiwa, budi pekerti, sifat bawaan, watak, serta melakukan pola perilaku dalam bentuk tindakan sosial yang dijalankan. Adapun pengertian karakter secara umum adalah sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang atau sesuatu. Ini bisa merujuk pada aspek moral, etika, atau bahkan ciri fisik atau personalitas dari sesuatu atau seseorang. Terdapat dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi orangtua-anak [20].

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB Mambaul Ulum setelah distimulus secara berulang-ulang, anak sudah terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari seperti, tidak terlambat kesekolah, memakai seragam yang lengkap dan rapi, menyimpan sepatu dirak sepatu, memberi salam kepada guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membereskan mainan setelah bermain ke tempat semula. Sehingga terdapat peningkatan capaian karakter disiplin di KB Mambaul Ulum menjadi (Berkembang Sesuai Harapan), peranan guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini, anak dapat memahami, mengetahui karakter yang baik, yang bertujuan membentuk anak usia dini yang berkarakter bagi Bangsa dan Negara [21].

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB Mambaul'ulum. bahwa guru memiliki peran multidimensional dan strategis dalam membentuk karakter kedisiplinan anak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan relasi afektif yang konsisten. Kedisiplinan anak berkembang secara efektif ketika guru berperan sebagai model moral yang didukung oleh praktik keseharian, pembiasaan religius, serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di PAUD tidak hanya ditentukan oleh aturan, tetapi terutama oleh kualitas keteladanan dan hubungan personal guru dengan anak.

## PENGHARGAAN

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bu Nur Fauziah, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Bapak/ibu guru Kb Mambaul Ulum yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta data yang diperlukan dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] A. K. Nisa', "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo," *J. Hanata Widya*, vol. 8, no. 2, pp. 13–22, 2019, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/fimp/article/view/16270>
- [2] A. D. Luma and N. Cholimah, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1301–1309, 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i1.1304.
- [3] Diyah Ayu Ardianti, R. Septikasari, and N. Kholidin, "Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Finger J. Elem. Sch.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–98, Dec. 2022, doi: 10.30599/finger.v1i2.151.
- [4] N. Firda Amalia, A. Maulana Rizqi, and P. Purwati, "Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 24–36, Jul. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.722.
- [5] B. Basori, "Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak," *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–63, Feb. 2024, doi: 10.31004/ijmst.v2i1.291.
- [6] H. Mayasari, L. Larasati, N. Lubis, and K. Nur, "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak," *Ta'rim J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 34–46, Dec. 2024, doi: 10.59059/tarim.v6i1.1825.
- [7] S. K. I. Robby, T. Ekasari, and P. Wulandari, "Edukasi Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Karakter Prosocial Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 464–471, Nov. 2024, doi: 10.59025/zd25hj87.
- [8] S. Fatimah and R. Adrianti, *Pendidikan karakter anak usia dini*. 2022. [Online]. Available: <http://repositori.iain-bone.ac.id/id/eprint/1305/1/Rev Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.pdf>
- [9] D. Desmila and D. Suryana, "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2474–2484, May 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.2001.
- [10] D. Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*. 2019. [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/8791/2/buku DESI.pdf>
- [11] S. Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, vol. 9, no. 1. 2016. doi: 10.31332/atdb.v9i1.505.
- [12] N. Nurhayati, I. P. Suwika, and N. Ahmad, "The Impact of Gadgets on Moral Values during the Covid-19 Pandemic in Early Childhood," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 757–768, Jan. 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i1.2134.
- [13] K. Hazyimara, W. S. D. Suwarni, F. Indriani, and R. Rosdiana, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral," *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 1057–1068, Dec. 2023, doi:

- 10.51468/jpi.v5i2.421.
- [14] R. F. Ramandhini, T. Rahman, and P. Purwati, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidik*, vol. 17, no. 1, p. 116, Apr. 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15951.
- [15] P. Sandra Habibu, R. Wondal, and B. Alhadad, "Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 2, no. 1, pp. 117–127, Nov. 2020, doi: 10.33387/cp.v2i1.2085.
- [16] N. Anisyah, S. Marwah, and V. Yumarni, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 287–295, Jun. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.164.
- [17] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [18] R. Diki Maulansyah, D. Febrianty, and M. Asbari, "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 5, pp. 31–35, 2023, doi: 10.4444/jisma.v2i5.483.
- [19] N. W. . Elmiani, N. L. G. E. Sulindawati, and B. . Werang, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Dansopan Santun Siswa di SD Tri Hita Alam ECO School Denpasar," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 2895–2898, Dec. 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.694.
- [20] R. Nurasyiah and C. Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidik*, vol. 17, no. 1, p. 75, Apr. 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15397.
- [21] M. T. Kurniati and R. Wulandari, "Perspektif Guru terhadap Bermain Peran sebagai Strategi Pengembangan Empati Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 379–388, 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1414.